



## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Literasi Keuangan BUMDes Bagi Pelaku UMK Desa Pesisir**

**Harun Blongkod<sup>1</sup>, Herlina Rasjid<sup>2</sup>, Zulfia Kadir Abdussamad<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

<sup>2,3</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

E-mail: [blongkod@ung.ac.id](mailto:blongkod@ung.ac.id)<sup>1</sup>, [lina.rasjid@ung.ac.id](mailto:lina.rasjid@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [zulfia@ung.ac.id](mailto:zulfia@ung.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **Article History:**

Received: 27-07-2024

Revised: 29-07-2024

Accepted: 30-07-2024

**Abstract:** Kegiatan pelatihan literasi keuangan merupakan bagian dari usaha untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dari setiap aktivitas kegiatan usaha kecil dan menengah yang mendapatkan modal kerja dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memerlukan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi bagi usaha kecil dan menengah dalam mengimplementasikan kemampuan berkaitan dengan manajemen keuangan di Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Peserta pelatihan adalah pengurus BUMDes di Desa Maleo. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, tanya jawab, dan evaluasinya dengan diberikan kasus yang dapat diselesaikan oleh peserta. Hasil dari kegiatan pelatihan setiap peserta dapat memahami materi yang diberikan serta langsung di implementasikan dalam penyusunan laporan keuangan dari setiap aktivitas usaha yang dijalankan.

**Keywords:** Literasi Keuangan, Kegiatan Usaha

---

## **Pendahuluan**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang dimiliki pemerintah desa yang seyogyanya menaungi kegiatan usaha yang ada di desa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa badan usaha milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan hukum yang

didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes dapat berkembang dan mandiri dalam meningkatkan roda perekonomian masyarakat setempat. Namun kenyataannya banyak BUMDes yang didirikan hanya untuk memenuhi program kementerian yang membawahi program tersebut, sehingga BUMDes tidak optimal baik dari segi operasional maupun pengelolaan keuangan karena kurangnya literasi keuangan mengenai pengelolaan BUMDes. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk mewujudkan kesejahteraan finansial (Mawo, Thomas, & Sunarto, 2017). Pengembangan BUM Desa sebagai basis ekonomi masyarakat desa terus menghadapi banyak kendala, antara lain rendahnya pemahaman warga terhadap BUMD, pemilihan unit usaha yang kurang tepat, kepemimpinan, kelembagaan, manajemen, keterlibatan pemangku kepentingan (stakeholder), regulasi, dukungan. desa dan desa dan lain sebagainya. Kendala-kendala tersebut menghalangi cita-cita menjadikan BUMDes sebagai penggerak perekonomian tingkat desa, yang harus meningkatkan pendapatan desa, memenuhi kebutuhan warga desa dengan harga murah, mendukung pengembangan kewirausahaan masyarakat dengan permodalan, menyediakan bahan baku, meningkatkan produksi. dan pemasaran. mengurangi peran perantara dan pemberi pinjaman serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Cita-cita besar ini dapat diwujudkan dengan kerja keras berbagai pihak.

Kelembagaan BUMDesa adalah proses atau cara memperkenalkan unsur-unsur BUMDesa ke dalam pemahaman dan kegiatan anggota masyarakat sehingga unit-unit usaha yang diselenggarakan oleh BUMDesa menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari anggota masyarakat desa. Tujuan pelebagaan BUMDesa adalah agar BUMDesa dan unit usahanya memperoleh pengakuan masyarakat, berbagi rasa kepemilikan dan menjadi gerakan ekonomi. Rasa memiliki merupakan kunci keberhasilan pelebagaan BUMDesa. Untuk mempromosikan rasa memiliki, seluruh elemen masyarakat harus terlibat dalam kegiatan BUM Desa. Namun pada kenyataannya masih banyak BUMDes yang telah didirikan tidak optimal dalam menjalankan fungsi dan peranan sebagai BUMDes, sehingga perlu diadakan pendampingan dan pengembangan BUMDes baik dari segi operasionalnya maupun pengelolaan keuangan. Hal yang sama juga tim pengabdian temukan pada survei awal di BUMDes di Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, dimana para pengurus BUMDes masih kesulitan dalam pengelolaan keuangannya baik dari segi perencanaan, pencatatan, sampai dengan pelaporan keuangannya. Sehingga dari hasil temuan tersebut, tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian ini dengan tujuan agar literasi keuangan BUMDes dapat lebih optimal.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Pemilihan lokasi bertujuan untuk fokus menyelesaikan permasalahan dan memudahkan monitoring. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 45 hari ( $\pm$  2 Bulan) dengan tiga tahapan yaitu tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari empat tahap yang meliputi tahapan sebagai berikut: (1) Perekrutan mahasiswa peserta KKN Membangun Desa Tahap 2. (2) Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa di Kecamatan Paguat

Kabupaten Pohuwato. (3) Melakukan pembekalan (*coaching*) terhadap mahasiswa dan (4) penyiapan sarana dan perlengkapan.

Adapun materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut: (1) peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKN Membangun Desa. (2) penjelasan panduan dan jadwal pelaksanaan program KKN. (3) penjelasan terkait panduan konversi program pengabdian MBKM- Membangun Desa, (4) penjelasan materi pelatihan dan apa yang harus dilakukan saat kegiatan pendampingan, dan (5) penjelasan terkait program inti yaitu peningkatan literasi keuangan BUMDes melalui penumbuhan wirausaha baru.

Pelaksanaan program peningkatan literasi keuangan BUMDes dilaksanakan dengan peserta dari pengurus BUMDes di Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, sampai dengan evaluasinya yaitu peserta menyelesaikan kasus pengelolaan keuangan yang diberikan oleh pemateri. Adapun pemateri dalam pengabdian ini adalah dari praktisi dari BUMDes yang ada di Provinsi Gorontalo yang berhasil dalam pengelolaan BUMDes, dan juga dari akademisi yaitu dosen.

## Hasil

Kegiatan program kemitraan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik Membangun Desa merupakan perpaduan antara tiga unsur Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang berada di lokasi KKN Tematik Membangun Desa yakni Desa Maleo. Tujuan inti dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Membangun Desa Tahap II Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2023 Periode Juli-September adalah dengan Tema “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Literasi Keuangan BUMDes bagi pelaku UMK pada desa pesisir di Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”.

Dalam proses pelaksanaan, tim mengawali dengan survei lokasi kegiatan dan koordinasi bersama pihak kecamatan, pihak aparat desa, karang taruna, pengurus BUMDes, dan pelaku UMKM. Dalam proses persiapan ini, maka ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan nanti di Kantor Desa Maleo. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM, meliputi sosialisasi, workshop, pelatihan, dan evaluasi. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut :

### 1. Koordinasi dan sosialisasi program

Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memaparkan program Pengembangan Desa melalui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan BUMDes. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, kegiatan PKM diawali dengan koordinasi dengan Kepala Desa Maleo, pihak Kecamatan, dan pengurus BUMDes. Pelaksanaan koordinasi program ini difokuskan pada pemaparan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di awal program tanggal 18 Juli 2023. Pemaparan mengenai program kerja ini dilaksanakan di kantor desa bersama Kepala Desa dan Aparat Desa. Kemudian, pemaparan program kerja juga dilaksanakan bersama pihak kecamatan sekaligus meminta kesediaan pihak kecamatan untuk menjadi pemateri pada saat workshop. Koordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Pohuwato dengan meminta kesediaan

pihak PMD untuk menjadi pemateri. Sasaran ataupun objek pada sosialisasi ini adalah masyarakat secara keseluruhan, pengurus BUMDes, pelaku UMKM, aparat desa, Karang taruna dan beberapa kelompok masyarakat lainnya. Tujuan pelaksanaan sosialisasi ini adalah agar masyarakat sasaran mengetahui maksud dan tujuan dalam pelaksanaan program PKM.



Gambar 1. Koordinasi dan Sosialisasi Program bersama Kepala Desa dan aparat Desa serta Camat Paguat

## 2. Survei UMKM yang berpotensi untuk menjadi mitra BUMDes

Survei yang dilakukan selama dua (2) hari ini bertujuan untuk melihat potensi usaha masyarakat di Desa Maleo yang sadar akan literasi keuangan, dan juga mengidentifikasi usaha yang dapat dijadikan sebagai mitra BUMDes. Hasil dari survei yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat 23 usaha yang terdapat di Desa Maleo yaitu 22 usaha dagang dan satu (1) usaha jasa
- 2) Hanya empat (4) dari 23 pelaku usaha yang melakukan pembukuan
- 3) Dari 23 usaha tersebut belum pernah ada yang menjadi mitra BUMDes



Gambar 2. Survei UMKM di Desa Maleo

## 3. Survei Usaha BUMDes

Pada tahap survei kali ini merupakan survei usaha BUMDes yang masih berjalan dan yang sudah mandek. Terdapat usaha BUMDes yang masih berjalan yaitu penyewaan tenda pesta, kursi, dan *sound system*. Terdapat juga usaha BUMDes yang sudah mandek yaitu Bioflok. Bioflok merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam budidaya ikan. Usaha tersebut mandek dikarenakan kurangnya pengelolaan keuangan dan kendala dalam budidaya ikan tersebut.



Gambar 3. Survei usaha BUMDes

#### 4. Workshop Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan BUMDes

Workshop yang dilaksanakan tim PKM meliputi workshop terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan BUMDes dengan pemateri dari instansi perguruan tinggi, pihak kecamatan, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Pohuwato. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Maleo dan dihadiri oleh aparat desa, Camat Kecamatan Paguat, Pengurus BUMDes, Kelompok UMKM, dan masyarakat Desa Maleo. Workshop dilaksanakan selama 1 hari yakni tanggal 05 Agustus 2023 di Halaman Kantor Desa Maleo. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya literasi keuangan bagi pengurus BUMDes dan juga pelaku usaha. Pengelolaan keuangan yang baik pada BUMDes akan membawa hasil yang baik berupa keuntungan yang dapat menambah pendapatan desa. Dengan melibatkan pengurus BUMDes dan pelaku UMKM pada workshop ini diharapkan dapat membuka jalan kedepannya agar terjalin kerja sama antara BUMDes dan pelaku UMKM. Semakin banyak usaha yang dijalankan BUMDes, maka semakin tinggi pula pendapatan desa karena pada dasarnya pendapatan BUMDes merupakan salah satu penunjang pendapatan desa. Pada penyampaian materi pertama yang disampaikan oleh Bapak Refli Basir, SE, beliau menyampaikan bagaimana pemberdayaan masyarakat di Desa sangatlah diperlukan untuk menunjang pemerataan pembangunan. Dan pemateri kedua Husain Abdul Wahid, SE seorang pelaku usaha yang saat ini sudah berkembang, beliau menjelaskan tips dan trik menjalankan usaha tak lupa pula dengan pengelolaan keuangan yang tepat.



Gambar 4. Pelaksanaan program inti

## Diskusi

Literasi keuangan BUMDes mengacu pada tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan masyarakat di sekitar desa tersebut. (Sulistyowati1 *et al.*, 2022) menyebutkan bahwa keharusan mahasiswa mengembangkan literasi keuangan dengan mengkaji rancangan keuangan, meningkatkan sikap mengatur keuangan dan diri sendiri supaya terlepas dari persoalan finansial, mampu memajemen keuangan secara bijak dan hati-hati. Manajemen keuangan BUMDes adalah lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Setelah program dijalankan, diharapkan BUMDes KKN~MALEO dapat menjadi BUMDes yang berjalan sehat dan berhasil dengan memenuhi prinsip KoPemTas: (1) Kooperatif, Ciri khas utama dari kooperatif adalah kepemilikan dan pengendalian bersama oleh anggota-anggotanya, di mana setiap anggota memiliki suara yang sama dalam pengambilan keputusan. (Nalhadi *et al.*, 2022) menyebutkan bahwa *House of Quality* merupakan metode dalam QFD sebagai langkah perencanaan dalam proses pengambilan keputusan pengembangan usaha. (2) Partisipatif, aktif dalam proses pengambilan keputusan atau pelaksanaan suatu program atau proyek. Ini dapat mencakup berpartisipasi dalam perencanaan, diskusi, pemilihan, atau pelaksanaan tindakan. (3) Emansipatif, diharapkan BUMDes Maleo dapat setara maupun melebihi BUMDes yang telah berhasil. (4) Transparan, praktik-praktik yang memastikan bahwa informasi, proses pengambilan keputusan, dan tindakan organisasi tersedia, terbuka, dan dapat diakses oleh anggota organisasi dan pihak-pihak terkait (5) Akuntabel, memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan tindakan, keputusan, atau pengelolaan sumber daya mereka kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (6) Sustainebel, kemampuan untuk menjaga atau mempertahankan sesuatu dalam jangka waktu yang panjang tanpa merusak sumber daya alam, lingkungan, atau kualitas hidup manusia di masa depan.

Pengelolaan dana BUMDes merupakan proses pengaturan dan penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi dan sosial yang telah ditetapkan. Pengelolaan dana yang baik akan membantu BUMDes mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat desa. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengelolaan dana BUMDes (1) Peran dan Tujuan BUMDes penguatan lembaga BUMDes dimulai dengan pemahaman yang kuat tentang peran dan tujuannya. BUMDes seharusnya berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi di desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pembangunan berkelanjutan, (2) Pemilihan pengurus yang kompeten penting untuk memilih pengurus BUMDes yang kompeten, memiliki pemahaman tentang manajemen bisnis, keuangan, dan pembangunan lokal. Mereka juga harus memiliki integritas dan keterampilan kepemimpinan, (3) Pengembangan keterampilan dan kapasitas pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pengurus dan anggota BUMDes adalah kunci dalam memperkuat lembaga ini. Ini mencakup pelatihan dalam manajemen keuangan, pemasaran, perencanaan bisnis, dan aspek-aspek lain yang relevan, (4) Peningkatan transparansi dan akuntabilitas, BUMDes harus transparan dalam semua aktivitas keuangannya dan proses

pengambilan keputusan. Ini menciptakan kepercayaan di antara masyarakat desa dan memastikan dana BUMDes digunakan sesuai dengan rencana dan peraturan yang berlaku, (5) Diversifikasi pendapatan BUMDes dapat memperkuat dirinya dengan mencari berbagai sumber pendapatan, seperti usaha-usaha komersial, pengembangan sumber daya alam lokal, pariwisata, atau layanan konsultasi untuk masyarakat desa, (6) Pengembangan proyek berkelanjutan fokus pada proyek-proyek yang berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan. Ini dapat termasuk pengembangan energi terbarukan, pertanian organik, atau program pengelolaan limbah, (7) Pendidikan masyarakat meningkatkan literasi keuangan dan kewirausahaan di kalangan masyarakat desa adalah langkah penting dalam penguatan BUMDes. Masyarakat perlu memahami peran BUMDes dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitasnya, (8) Kemitraan dengan pihak eksternal BUMDes dapat memperkuat dirinya dengan menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung proyek-proyek dan kegiatan ekonomi di desa, (9) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan BUMDes perlu melakukan evaluasi terus-menerus terhadap kinerjanya dan mengadakan perbaikan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan BUMDes untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat dan (10) Penggunaan teknologi pemanfaatan teknologi informasi dapat mempermudah pengelolaan administrasi, penjualan produk, dan komunikasi dengan masyarakat. BUMDes dapat mengembangkan platform digital untuk meningkatkan efisiensi

Penguatan lembaga BUMDes bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan komponen penting dalam memajukan pembangunan di tingkat desa. Hal ini juga membantu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa dan memberdayakan mereka untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

## **Kesimpulan**

Melalui pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Program ini bukan hanya sekadar bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bernilai tinggi bagi mahasiswa. Berbagai kegiatan yang dilakukan selama program KKN memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa telah mengaplikasikan pengetahuan akademis dan keterampilan praktis yang mereka miliki dalam skenario dunia nyata. Hal ini menggambarkan komitmen yang dijalankan dalam memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat di luar lingkungan akademis.

Hasil dari pengabdian Literasi keuangan BUMDes menunjukkan bahwa pengurus BUMDes di Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato telah mampu untuk mengelola keuangannya, yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi kepada peserta yang mampu menyelesaikan kasus yang diberikan oleh pematery. Selain itu juga pengurus BUMDes dilakukan pendampingan oleh mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim pengabdian ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan program

selanjutnya, yaitu dukungan dan *support system* dari Pemerintah Desa Maleo sangat diharapkan untuk penguatan lembaga BUMDes dalam mengelola keuangan BUMDes dan menambah pelaku UMK agar roda perekonomian desa dapat berjalan dengan baik.

## Pengakuan

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian UNG yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian pada program KKN Membangun Desa. Kepada Pemerintah Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada tim dan mahasiswa untuk dapat melaksanakan KKN dan turut serta membantu terlaksananya program. Kepada pengurus BUMDes yang telah bersedia untuk dilatih dalam pengelolaan keuangannya serta dapat membantu terselenggaranya program kegiatan. Dan yang terakhir kepada mahasiswa peserta KKN Membangun Desa yang telah banyak melaksanakan kegiatan dan terlibat untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan lancar. Semoga apa yang telah dilaksanakan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

## Daftar Referensi

- Nalhadi, A. *et al.* (2022) ‘Pendampingan Umkm “Nur Lia” Dalam Meningkatkan Produktivitas Produksi Keripik Pisang’, *JPM Wikrama Parahita*, 6(2), pp. 213–218.
- Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 336–3
- Mawo, T., Thomas, P., & Sunarto, St. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60–65
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 (2021) *Badan Usaha Milik Desa*. Republik Indonesia.
- Sulistyowati, N. W. *et al.* (2022) ‘Media Pembelajaran Literasi Keuangan Melalui Kesenian Dongkrek Madiun’, *JPM Wikrama Parahita*, 6(2), pp. 160–166.